

Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 5 Seraya Barat

Ni Wayan Sri Widiantari

SDN 5 Seraya Barat

sridiantary@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning of class VI students of SD Negeri 5 Seraya Barat on the subject of Hinduism Education, this is thought to be caused by several factors, including: learning that is still theoretical so students will easily feel bored and bored in receiving learning and learning teachers dominate the activities, so that they can eliminate the enthusiasm of students towards the learning material of Hinduism Education. This classroom action research was carried out in two cycles with the aim of increasing the activities and learning outcomes of Hinduism Education.

The subjects of this research were 12th grade students of SD Negeri 5 Seraya Barat, consisting of 7 female students and 5 male students. Data is collected by observing activity and test results. The collected data is then analyzed using descriptive qualitative statistics.

The results showed that the application of Think Talk Write (TTW) learning strategies in learning Hinduism Education can improve student activities and learning outcomes, namely student learning activities in Cycle I were 10.33 while student learning activities in cycle II were 14.00. Thus an increase of 3.67 from cycle I to cycle II, while on student learning outcomes in the first

Diterima : 13 September 2018

Direvisi : 30 Oktober 2018

Diterbitkan : 28 Pebruari 2019

Kata Kunci :

*Think Talk Write (TTW),
Aktivitas dan Hasil
Belajar*

cycle is 79.58 and student learning outcomes in the second cycle is 88.33. Thus an increase of 8.75 from cycle I to cycle II. Based on these results, a number of suggestions can be recommended, namely: (1) Hinduism Education Teachers are expected to implement Think Talk Write (TTW) learning strategies in motivating students to improve learning achievement and (2) school principals are expected to fulfill learning facilities, such as books - Hinduism Education Books so that learning can run more optimally, (3) the application of Think Talk Write (TTW) learning strategies in this study is only limited to Cadhu Sakti material, it is suggested to future researchers to try to apply to different material and classes of this study

Pendahulun

Pendidikan terkait dengan proses belajar mengajar yang identik diperankan guru dan siswa. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki tanggung jawab untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Keberhasilan belajar siswa terkait pada semua mata pelajaran di sekolah dasar termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Indikator suatu keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman dari sebuah pengamatan dan informasi beberapa guru Agama Hindu menunjukkan bahwa memang guru merasa belum terampil dalam melaksanakan dan menerapkan strategi pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran yang diterapkan masih kurang mengalami pembaharuan, perencanaan dan penerapan program pembelajaran yang dilakukan masih dilandasi oleh asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindah atau ditransfer secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa dengan lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru lebih menekankan pada penyampaian materi sebanyak mungkin sementara siswa mencatat dan menghafalkan apa yang dijelaskan guru. Pendekatan pembelajaran dengan metode itu membentuk siswa menghafalkan apa yang diterima tanpa pernah dimaknai.

Hal ini tentunya menyebabkan tujuan akhir pembelajaran untuk membuat materi tersebut bermakna tidak tercapai. Proses penyampaian materi seperti ini membuat siswa

merasa mempelajari, mencatat dan menghafalkan materi dengan tujuan mampu menjawab saat terjadi penilaian, sehingga kaitan antara pengetahuan yang diharapkan dapat membentuk pemahaman, agak sulit untuk dicapai oleh sebagian besar siswa (pengecualian untuk siswa yang pintar).

Padahal pembentukan pemahaman ini sangat berarti dalam pembelajaran anak pada konsep bersangkutan maupun pada proses pembelajaran selanjutnya, lebih lebih pada pelajaran agama yang diharapkan terjadi kebermaknaan antara pengetahuan yang diingat dengan pengalamannya di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketidak bermaknaan pelajaran ini bagi siswa dapat meningkatkan persepsi siswa bahwa pelajaran Pendidikan Agama Hindu merupakan pelajaran yang dicatat dan dihafal saja. kurang memberi kesempatan memecahkan masalah merupakan tantangan bagi guru Agama Hindu untuk menerapkan pendekatan baru dalam

Pembelajaran agama yang selama ini cenderung dilakukan dengan pendekatan ceramah. Tantangan bagi guru Agama Hindu untuk menerapkan pendekatan yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap masalah agama. Dengan terjadinya peningkatan pemahaman terhadap konsep yang dibahas, diharapkan dapat menimbulkan kebermaknaan pembelajaran Agama Hindu.

Namun fenomena yang muncul belakangan ini menunjukkan bahwa pendidikan Agama Hindu dianggap kurang dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Permasalahan ini terjadi di SD Negeri 5 Seraya Barat. Dalam proses pembelajaran sering mendapatkan kendala seperti minimnya sarana penunjang dalam pembelajaran, terbatasnya buku-buku Pendidikan Agama Hindu, menyebabkan beberapa guru Pendidikan Agama Hindu yang mengajar sebatas apa adanya. Dengan demikian berimplikasi bagi guru dalam pembelajaran seperti gairah mengajar semakin menurun sehingga berdampak pada menurunnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Minimnya pemilihan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif.

Tantangan lain yang ditemukan di sekolah ini adalah : banyak siswa yang sulit untuk mengerti materi pelajaran Pendidikan Agama Hindu yang diajarkan oleh guru, pembelajaran masih bersifat teoretis sehingga siswa akan mudah merasa jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran, sistem pembelajaran masih cenderung menggunakan gaya konvensional, sehingga siswa hanya diam dan tidak timbul aktivitas, guru lebih mendominasi kegiatan, sehingga bisa menghilangkan antusias siswa terhadap materi pembelajaran, rendahnya minat siswa untuk belajar Agama Hindu terutama dalam menerima dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hasil belajar siswa dalam pendidikan Agama Hindu cenderung masih rendah atau masih

di bawah kriteria ketuntasan minimal. Program sekolah lebih banyak memprioritaskan untuk kemajuan sekolah pada mata pelajaran tertentu saja seperti pada mata pelajaran Sains, Bahasa Inggris, Matematika yang sasaran utamanya untuk memenuhi keberhasilan dalam menghadapi ujian akhir nasional. Pendidikan Agama Hindu yang merupakan bagian dari mata pelajaran non Ujian Nasional (UN) tidak mendapatkan perhatian.

Dampak lain yang ditimbulkan dari permasalahan ini yaitu kurangnya minat serta perhatian siswa terhadap pelajaran Agama Hindu. Dilihat dari hasil tes pra siklus masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Pencapaian nilai tes terendah adalah 30 sedangkan nilai tertinggi adalah 90 dengan rata-rata hasil belajar hanya 62,50, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di SD Negeri 5 Seraya Barat adalah 75 dengan hasil tersebut memperlihatkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VI masih belum maksimal. Dalam mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu salah satunya perlu adanya strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar.

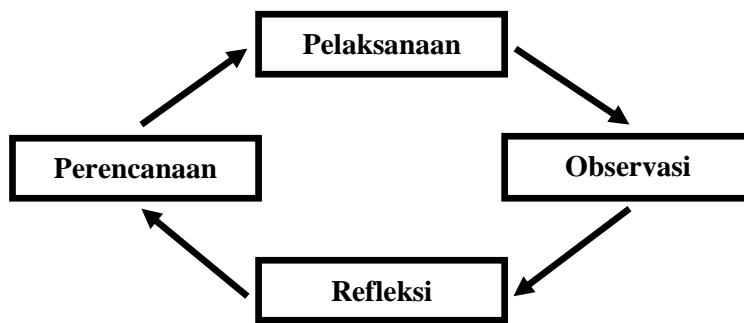
Dalam memilih Strategi pengajaran yang tepat perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan disampaikan, tujuan, waktu yang disediakan dan banyaknya siswa serta hal-hal berkaitan dengan proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif adalah strategi pembelajaran kooperatif.

Strategi pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam strategi, diantaranya strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Menurut Marisanita (2009) strategi ini dapat menumbuhkembangkan keaktifan siswa dan kreativitas berpikir siswa. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan suatu strategi yang dapat menumbuhkembangkan siswa baik dalam berpikir, berdiskusi dan menuliskannya secara aktif khususnya dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Seraya Barat. Dalam rencana penelitian ini, waktu pelaksanaannya dirancang pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas yang pelaksanaannya dilakukan dalam dua siklus. Ada beberapa model atau desain dalam penelitian tindakan kelas. Namun, pada prinsipnya setiap model tersebut hampir sama sebagaimana yang dikemukakan oleh Wibawa (2003:35), Arikunto (2006:92), dan Wardani (2004:24), masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, serta (4) refleksi tindakan. Akan tetapi sebelum siklus dilakukan terlebih dahulu dilaksanakan refleksi awal. Keempat tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

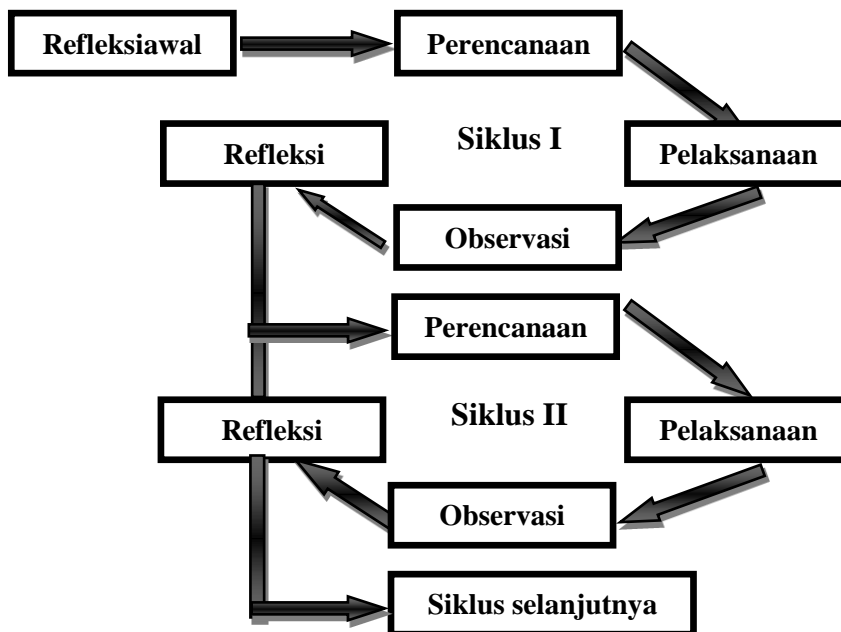
Gambar Bagan Tahapan Penelitian Tindakan Kelas



Arikunto (2006:92)

Wibawa (2003:19), Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2006:93) memberikan gambaran umum tentang tindakan yang terdiri atas dua siklus, seperti pada gambar berikut.

Gambar Bagan Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 5 Seraya Barat pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 12 orang. Siswa laki-laki sebanyak 7 orang dan siswa perempuan sejumlah 5 orang sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan berkolaborasi antara guru kelas dengan peneliti. Kerja sama secara bertahap dilakukan secara maksimal agar Aktivitas dan hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Kerja sama yang dimaksudkan mulai dari tahap orientasi sehingga akan dapat mencapai kesempurnaan pada setiap siklusnya. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan Agama Hindu bagi siswa kelas VI SD Negeri 5 Seraya Barat. Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini tergambar dalam beberapa langkah berikut :

1. Observasi Awal

Observasi merupakan salah satu langkah awal dalam penelitian ini. Dalam observasi ini segala bentuk permasalahan yang ada dan muncul dalam pembelajaran. Ini dilakukan melalui observasi keseharian guru atau peneliti mengajar di kelas VI dan juga hasil tes pra siklus yang berjumlah 10 butir soal dengan materi Cadhu Sakti. Hasil yang didapatkan dari proses observasi ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri 5 Seraya Barat.

2. Refleksi Awal

Temuan yang muncul saat melakukan observasi selanjutnya dijadikan bahan diskusi dengan guru kelas VI. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa tentu ada penyebab tertentu. Penyebab ini dicarikan solusi pemecahan dengan melakukan perbaikan pola pembelajaran. Perbaikan ini dimaksudkan agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, maka ditawarkan perbaikan pola pembelajaran strategi *Think Talk Write (TTW)*. Strategi ini sangat cocok diterapkan karena dapat membantu siswa terutama dalam :

- a. Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan saling bertukar pikiran,
- b. Melatih kepekaan diri, empati melalui perbedaan perilaku dalam bekerja sama,
- c. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih pada diri siswa,
- d. Meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan perilaku yang positif,
- e. Meningkatkan hasil belajar dengan menyelesaikan tugas akademik sehingga membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit (Depdiknas, 2005:46).

Penelitian Tindakan Kelas ini menghendaki siklus yang dapat dikolaborasikan hingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan hasil yang terbaik (Wardani, 2008 : 2.4). Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi-evaluasi, dan refleksi.

3. Tahap Perencanaan

Pada bab ini, ada beberapa langkah yang dilakukan seperti membuat rencana atau skenario pembelajaran yang meliputi : 1) pemilihan materi pembelajaran, 2) penentuan sumber belajar atau materi, 3) menentukan metode, 4) menentukan sarana pembelajaran, 5) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, 6) menyusun instrumen penelitian tentang *Think Talk Write (TTW)*, 7) validasi dan stimulasi perangkat pembelajaran yang telah disiapkan dalam tahap perencanaan.

4. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang paling pokok dalam tahap ini adalah menerapkan scenario pembelajaran yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Segala sesuatu yang dirancang dalam refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam menentukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam siklus I akan dilanjutkan pada siklus yang II. Terkait dengan scenario pembelajaran, maka pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut : 1. Memberikan motivasi awal kepada siswa dalam upaya menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, 2. Prosedur pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3. Penyampaian materi pelajaran disesuaikan dengan muatan kurikulum yang berlaku, 4. Menutup pembelajaran dengan membuat rangkuman, dilakukan pada akhir pembelajaran dan menekankan kembali pokok-pokok materi yang penting dan menyinggung materi kajian berikutnya.

5. Tahap Observasi-Evaluasi

Kegiatan observasi memberikan gambaran tentang bagaimana sikap dan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan sejak awal sampai akhir proses pembelajaran. Pada tahapan ini dilakukan kegiatan yang ada kaitannya dengan proses dan hasil belajar siswa yang meliputi : (1) pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, (2) pengamatan terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran siswa di dalam kelas, (3) pengamatan terhadap interaksi antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa itu sendiri dan pengamatan dan pencatatan terhadap keberanian siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

6. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir kegiatan dalam setiap siklus yang ada. Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan menyaring kesan siswa terhadap objek yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik dan perbaikan serta penemuan unsur-unsur yang menguatkan. Di samping itu, kegiatan ini digunakan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran dengan melihat berbagai kendala yang dialami pada siklus sebelumnya dan faktor penyebab munculnya kendalan tersebut. Mengacu pada kendala tersebut, maka dicari solusi pemecahan untuk merencanakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Data-data yang dikumpulkan untuk mengetahui kompetensi hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan bentuk tes obyektif (pilihan ganda) yang akan dilaksanakan di

akhir setiap siklus. Butir soal berjumlah 20. Setiap butir soal diberikan skor 5. Dengan demikian skor maksimum adalah 100.

Hasil observasi siswa dianalisis dengan statistik deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan lima indikator aktivitas belajar siswa dan tiap-tiap indikator dijelaskan empat deskriptor. Masing-masing indikator memiliki skor maksimum idealnya adalah 4 dan skor minimum idealnya adalah 0. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan skor tertinggi ideal adalah 20 dan terendah adalah 0. Kriteria skor aktivitas siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Kriteria Skor Aktivitas

No	Skor Aktivitas	Kategori Aktivitas
1.	15 – 20	Sangat Aktif
2.	11,67 – 14,99	Aktif
3.	8,34 – 11,66	Cukup Aktif
4.	5,01 – 8,33	Kurang Aktif
5.	0 – 5	Sangat Kurang Aktif

Sedangkan data yang menyangkut aktivitas belajar siswa dianalisis untuk memperoleh tingkat aktivitas siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Hindu secara klasikal. Analisis ini didasarkan pada rata-rata (\bar{X}) dari aktivitas belajar siswa. Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Data tersebut dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = jumlah nilai siswa keseluruhan

N = jumlah siswa

M_i = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

SD_i = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)

(Arikunto, 2005:179)

Berdasarkan penetapan jumlah item dan skor tiap indikator dan deskriptornya, maka perhitungan M_i dan SD_i didapat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (20 + 0) = 10
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (20 - 0) = 3,33
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penggunaan rumus di atas, dapat ditentukan kategori aktivitas belajar siswa dengan menggunakan tabel aktivitas belajar, seperti tabel sebagai berikut.

Tabel Rumus Katagori Aktivitas Belajar Siswa

No	Skor	Katagori
1.	$\bar{X} \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Aktif
2.	$Mi + 0,5 Sdi \leq \bar{X} < Mi + 1,5 Sdi$	Aktif
3.	$Mi - 0,5 Sdi \leq \bar{X} < Mi + 0,5 Sdi$	Cukup Aktif
4.	$Mi - 1,5 Sdi \leq \bar{X} < Mi - 0,5 Sdi$	Kurang Aktif
5.	$\bar{X} < Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Kurang Aktif

(Arikunto, 2005:180)

Melalui penerapan kriteria sebagaimana pada tabel 06 di atas, dapat ditentukan mengenai distribusi katagori aktivitas belajar siswa dapat diwujudkan melalui angka seperti tabel sebagai berikut.

Tabel Kategori Aktivitas Belajar Siswa

No	Skor	Katagori
1.	$\bar{X} \geq 15,00$	Sangat Aktif
2.	$11,67 \leq \bar{X} < 15,00$	Aktif
3.	$8,34 \leq \bar{X} < 11,67$	Cukup Aktif
4.	$5,01 \leq \bar{X} < 8,34$	Kurang Aktif
5.	$\bar{X} < 5,01$	Sangat Kurang Aktif

Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil jika skor aktivitas belajar siswa minimal berada pada kategori aktif

Pembahasan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh terhadap penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan aktivitas dan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

No	Indikator	Siklus I		Siklus II		Selisih
		Skor	Katagori	Skor	Katagori	Skor
1.	Rata-rata aktivitas belajar	10,33	Cukup aktif	14,00	Aktif	3,67
2.	Hasil belajar					
	1. Rata-rata	79,58	Baik	88,33	Baik Sekali	8,75
	2. Daya serap	79,58%	Baik	88,33%	Baik Sekali	8,75%
	3. ketuntasan	66,67%	Tuntas	100%	Tuntas	33,33%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibandingkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dengan hasil penelitian pada siklus II seperti berikut.

1. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 10,33, sedangkan pada siklus II diperoleh skor rata-rata aktivitas belajar siswa 14,00. Jika dibandingkan, skor rata-rata pada siklus II lebih besar daripada skor rata-rata pada siklus I. Hal ini menunjukkan ada peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 37,7. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Pendidikan Agama Hindu pada kelas VI SD Negeri 5 Seraya Barat Semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Pada siklus I skor rata-rata hasil belajar siswa 79,58 daya serap 79,58%, dan ketuntasan klasikal 66,67%, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 88,33 daya serap 88,33%, dan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 8,75, peningkatan daya serap sebesar 8,75%, dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 33,33%. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Pendidikan Agama Hindu Pada Kelas VI SD Negeri 5 Seraya Barat semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa, daya serap, dan ketuntasan belajar.

Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut pada siklus I diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 10,33 termasuk dalam katagori cukup aktif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni siswa sudah terbiasa dalam pembelajaran yang konvensional; siswa hanya mendengar, bertanya dan mencatat sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat rendah meskipun guru mengelola pembelajaran sesuai dengan konsep penerapan

strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), siswa disuruh mendiskusikan materi yang sedang dipelajari serta siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan pada akhir pertemuan siswa diberikan kesempatan bertanya apa bila ada yang belum dipahami atau dimengerti.

Pada siklus I skor rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 79,58 tergolong kategori baik. Meskipun dari aktivitas belum maksimal, rata-rata hasil belajar sudah tergolong baik. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman dibandingkan dengan hafalan. Daya serap siswa adalah 79,58% dan Ketuntasan Klasikal 66,67% Ketuntasan pada siklus I ini belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena KKM Pendidikan Agama Hindu yang ditetapkan di SD Negeri 5 Seraya Barat adalah 75, dan ketuntasan klasikal dalam penelitian ini ditetapkan 85%. Maka Penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Selanjutnya pada siklus II diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa 14,00 tergolong dalam katagori aktif, dibandingkan rata-rata pada siklus I sudah ada peningkatan. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sehingga kendala-kendala pada siklus I telah dapat dievaluasi dan diperbaiki terutama penambahan buku-buku Agama Hindu serta diberikan ringkasan materi berupa ringkasan materi. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa 88,33 tergolong katagori baik sekali, dan Kriteria Ketuntasan Minimal secara klasikal telah mencapai 100% atau semua siswa dikategorikan tuntas.

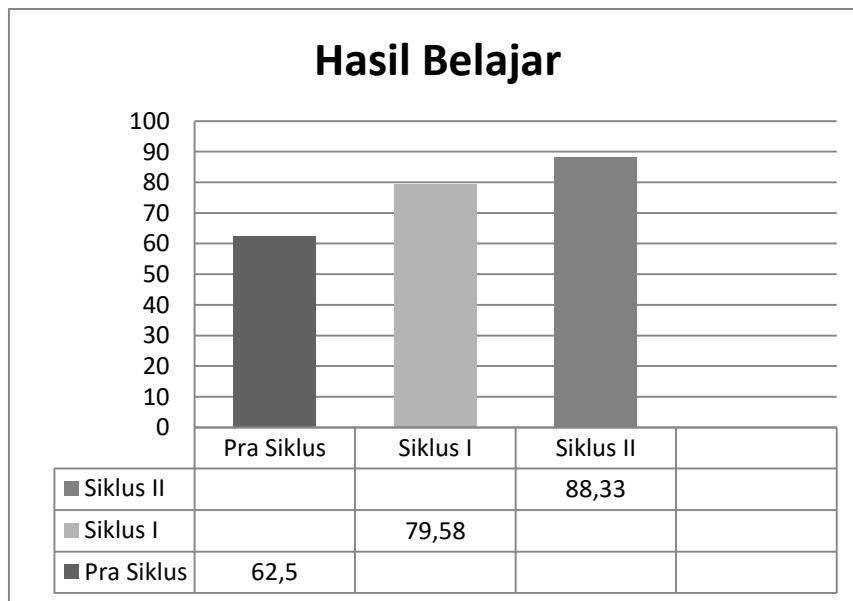
Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh tersebut, menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas VI SD Negeri 5 Seraya Barat dapat meningkatkan aktivitas siswa dari rata-rata 10,33 pada siklus I menjadi 14,00 pada siklus II. Jadi, ada peningkatan sebesar 3,67. Penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas VI SD Negeri 5 Seraya Barat dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu adalah 79,58 pada siklus I menjadi 88,33 pada siklus II. Jadi ada peningkatan sebesar 8,75. Ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 66,67% menjadi 100% pada siklus II. Jadi ada peningkatan sebesar 33,33% dan ditinjau dari langkah-langkah yang terjadi dalam pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di kelas yang menekankan siswa untuk berinteraksi kepada kelompoknya.

Sesuai dengan tahapan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) secara individual, siswa bertanggungjawab untuk memikirkan (*think*) ide-ide menyelesaikan masalah sesuai pengetahuan awalnya yang difasilitasi dengan LKS. Kemudian siswa berinteraksi dan

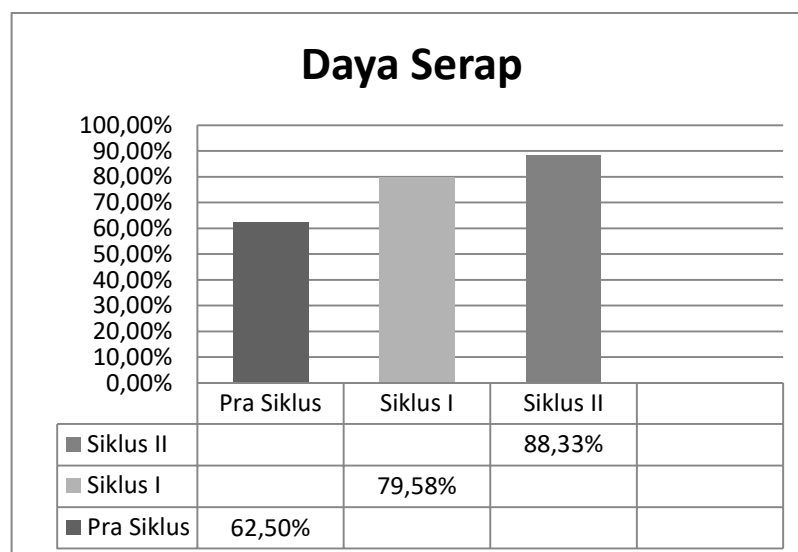
berkolaborasi dengan teman untuk membahas LKS (*talk*), dalam posisi ini peneliti hanya berperan sebagai mediator lingkungan belajar. selanjutnya, siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi berupa catatan kelompok dan rangkuman hasil belajar (*write*). Sehingga dalam pembelajaran ini melibatkan siswa untuk berpikir kritis, aktif dan membangkitkan rasa percaya diri siswa melalui diskusi kelompok.

Untuk lebih jelasnya tentang perbandingan keaktifan dan hasil belajar dari siklus I ke Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :

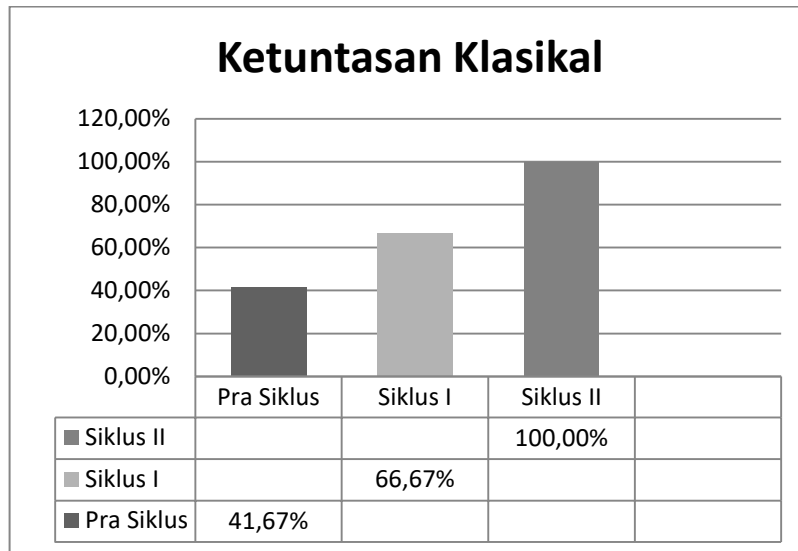
Tabel Grafik Peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2



Tabel Grafik Peningkatan daya serap



Tabel Grafik peningkatan ketuntasan klasikal



Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri 5 Seraya Barat semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Aktivitas belajar siswa pada Siklus I adalah 10,33 sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 14,00. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 3,67 dari siklus I ke siklus II.
2. Penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 5 Seraya Barat semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 79,58 sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 88,33. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 8,75 dari siklus I ke siklus II.
3. Guru Pendidikan Agama Hindu, diharapkan untuk menerapkan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abimanyu, Soli dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Agung. 1999. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Usada Nasional.

- , 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ahmai, Abu dan Ubiyati Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- , 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bina Aksara.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- A.M.Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV.Rajawali.
- Andriani, Melly. 2008. "Strategi Pembelajaran *Think Talk Write*". Tersedia pada: <http://mellyirzal.blogspot.com/2008/12/strategi-pembelajaran-think-talk-write.html>. (diakses pada tanggal 17 juni 2011)
- Apriani Sinta, I.G.A. 2010. Implementasi strategi pembelajaran *think-talk-write* berbantuan kartu kerja untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 sukasada. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas pendidikan ganesha.
- Bernadib, Imam. 1988. *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode*. Yogyakarta : Andi Offset
- Daryanto, H.M. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang *sistem pendidikan nasional*
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi* Jakarta:Depdiknas